



Peningkatan Hasil Belajar Al-Qur'an Dengan Media Powerpoint Pada Fase F Di SMAN 14 Padang

Novembri

SMA Negeri 14 Padang

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Submit : 11 Juni 2024

Revisi : 7 September 2024

Diterima 11 Oktober 2024

Diterbitkan : 13 November 2024

Kata Kunci

Peningkatan Hasil Belajar, Media Powerpoint

Correspondence

E-mail: novembri1972@gmail.com *

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan media PowerPoint dalam pembelajaran Al-Qur'an di kelas. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus menggunakan metode tindakan kelas, dengan fokus pada peningkatan keterampilan membaca Al-Qur'an, penguasaan tajwid, dan pemahaman makna ayat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media PowerPoint secara signifikan meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa dalam pembelajaran. Pada Siklus 1, meskipun ada peningkatan pemahaman, masih terdapat tantangan dalam penerapan tajwid dan pemahaman tafsir. Siklus 2 menunjukkan perbaikan yang lebih signifikan, dengan penambahan latihan interaktif dan kaitan langsung antara tafsir dan kehidupan siswa, yang berhasil meningkatkan pemahaman tajwid dan makna ayat. Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa media PowerPoint dapat digunakan secara efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Abstract

This study aims to evaluate the effectiveness of using PowerPoint media in Quran learning in the classroom. The research was conducted in two cycles using classroom action research methods, focusing on improving Quran reading skills, tajwid mastery, and understanding of the meaning of the verses. The results indicate that the use of PowerPoint media significantly increased student engagement and motivation in learning. In Cycle 1, despite improvements in understanding, challenges in applying tajwid correctly and understanding the tafsir remained. Cycle 2 showed more significant improvements, with the addition of interactive exercises and direct connections between tafsir and students' daily lives, which successfully enhanced tajwid and verse comprehension. The conclusion of this study is that PowerPoint media can be effectively used to improve student learning outcomes in Quran education.

This is an open access article under the CC-BY-SA license



1. Pendahuluan

Latar belakang penelitian ini berfokus pada pentingnya pembelajaran Al-Qur'an dalam pendidikan karakter peserta didik, terutama di tingkat sekolah menengah. Pendidikan Al-Qur'an tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan kemampuan membaca, memahami, dan menghafal teks suci, tetapi juga memainkan peran kunci dalam membentuk akhlak dan kepribadian peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran Al-Qur'an harus dirancang dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan siswa. Namun, dalam praktiknya, ditemukan sejumlah kendala yang menghambat efektivitas pembelajaran, seperti yang terjadi di SMAN 14 Padang.

Berdasarkan observasi awal di SMAN 14 Padang, hasil belajar Al-Qur'an pada peserta didik di Fase F masih belum mencapai tingkat yang optimal. Salah satu penyebab utama dari rendahnya hasil belajar ini adalah penggunaan metode pembelajaran yang cenderung monoton dan kurang inovatif. Metode pengajaran yang statis ini berpotensi menurunkan motivasi siswa untuk mengikuti pelajaran dengan semangat, yang pada gilirannya memengaruhi hasil belajar mereka. Keadaan ini menunjukkan bahwa perlu adanya upaya untuk memperbaiki proses pembelajaran yang lebih menarik dan efektif.

Selain metode yang kurang bervariasi, kurangnya penggunaan media pembelajaran yang relevan dan menarik juga menjadi faktor penyebab rendahnya hasil belajar. Media pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam membantu siswa untuk lebih memahami materi dan menjadikan proses belajar lebih menyenangkan. Namun, di SMAN 14 Padang, penggunaan media dalam pembelajaran Al-Qur'an masih terbatas, sehingga pembelajaran menjadi kurang menarik dan kurang interaktif.

Sebagai respons terhadap permasalahan tersebut, teknologi informasi dapat menjadi solusi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Salah satu media teknologi yang dapat digunakan adalah PowerPoint, yang memungkinkan guru untuk menyajikan materi secara visual dan dinamis. Penggunaan PowerPoint dapat menjadikan pembelajaran Al-Qur'an lebih interaktif dan menarik bagi siswa, terutama dalam menghadirkan informasi secara visual yang dapat mempermudah pemahaman materi.

Penggunaan PowerPoint dalam pembelajaran Al-Qur'an dapat memperkenalkan berbagai elemen visual seperti gambar, video, animasi, dan teks yang mendukung materi yang diajarkan. Dengan penyajian materi yang lebih hidup dan beragam, peserta didik diharapkan dapat lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar Al-Qur'an. Materi yang disajikan dengan cara yang menarik ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap Al-Qur'an dan meningkatkan hasil belajar mereka secara signifikan.

Selain itu, dengan menggunakan PowerPoint, guru juga dapat lebih fleksibel dalam mengatur penyampaian materi, memberikan contoh-contoh visual yang relevan, dan menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan. Pembelajaran yang interaktif dapat memacu minat siswa untuk lebih aktif berpartisipasi, sehingga proses pembelajaran Al-Qur'an menjadi lebih bermakna dan tidak monoton.

Pendidikan Al-Qur'an memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan akademis, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual yang akan membentuk sikap dan perilaku siswa di kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, metode pembelajaran yang efektif dan inovatif sangat diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut.

Mengingat pentingnya pembelajaran Al-Qur'an, hasil observasi awal yang menunjukkan rendahnya motivasi dan prestasi belajar siswa menunjukkan perlunya upaya perbaikan. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah dengan memanfaatkan teknologi, khususnya media PowerPoint,

dalam proses pembelajaran. Dengan memanfaatkan teknologi ini, diharapkan pembelajaran Al-Qur'an di SMAN 14 Padang dapat menjadi lebih efektif, menarik, dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Dalam perkembangan pendidikan saat ini, teknologi menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari upaya peningkatan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penggunaan media PowerPoint sebagai alternatif untuk meningkatkan hasil belajar Al-Qur'an di SMAN 14 Padang. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi yang lebih efektif dalam mengatasi permasalahan yang ada dan memberikan kontribusi bagi perbaikan kualitas pendidikan Al-Qur'an di sekolah-sekolah menengah.

Dengan penerapan media PowerPoint dalam pembelajaran Al-Qur'an, diharapkan tidak hanya dapat meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga dapat memotivasi siswa untuk lebih mendalami ajaran-ajaran Al-Qur'an. Selain itu, penggunaan teknologi ini dapat membuka peluang bagi para guru untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inovatif, sesuai dengan kebutuhan peserta didik di era digital ini. Sebagai langkah awal, penelitian ini diharapkan memberikan dampak positif bagi peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur'an di SMAN 14 Padang dan dapat menjadi contoh bagi sekolah-sekolah lainnya.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 14 Padang, yang memilih untuk mengintegrasikan kurikulum pendidikan Islam dalam pembelajaran Al-Qur'an. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada beberapa faktor penting, antara lain ketersediaan fasilitas pendukung seperti ruang kelas yang memadai, serta perangkat teknologi seperti proyektor dan komputer yang memungkinkan penggunaan media PowerPoint secara maksimal. Dengan adanya fasilitas tersebut, diharapkan dapat memfasilitasi implementasi metode pembelajaran berbasis teknologi yang diusulkan dalam penelitian ini. Selain itu, tingkat keterlibatan siswa dalam pelajaran agama Islam juga menjadi pertimbangan, karena penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Al-Qur'an mereka.

Subjek penelitian adalah siswa kelas F yang mengikuti pelajaran Al-Qur'an. Dipilih sekitar 30 siswa dengan karakteristik yang beragam dalam pemahaman bacaan dan makna ayat-ayat Al-Qur'an. Siswa-siswa ini berada pada fase perkembangan kognitif formal-operasional, yang memungkinkan mereka untuk memahami konsep-konsep abstrak yang terkandung dalam teks Al-Qur'an. Beberapa siswa sudah memiliki dasar pemahaman yang lebih baik, sementara yang lainnya masih membutuhkan bantuan lebih lanjut. Pemilihan siswa dengan karakteristik yang bervariasi diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas penggunaan media PowerPoint dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Penelitian ini direncanakan untuk dilaksanakan dalam tiga siklus, yang masing-masing siklusnya berlangsung selama empat minggu. Durasi total penelitian adalah sekitar 12 minggu. Setiap siklus akan terdiri dari empat tahap utama, dimulai dengan tahap perencanaan yang memakan waktu satu minggu. Pada tahap ini, materi PowerPoint akan disusun dan rencana tindakan akan disiapkan untuk digunakan dalam pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran dengan media PowerPoint akan dilakukan selama dua minggu, diikuti oleh tahap observasi selama dua minggu untuk mengamati respons siswa terhadap media yang digunakan. Tahap terakhir adalah refleksi, yang dilakukan selama satu minggu untuk mengevaluasi hasil pembelajaran dan melakukan perbaikan untuk siklus berikutnya.

Materi yang akan diajarkan dalam penelitian ini mencakup bacaan, tajwid, dan pemahaman makna ayat-ayat Al-Qur'an yang sesuai dengan kurikulum pendidikan Islam di sekolah menengah. Materi ini dibagi dalam beberapa topik, antara lain pengenalan tajwid, pemahaman makna ayat-ayat pendek, dan latihan menghafal serta membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar. PowerPoint akan digunakan untuk memvisualisasikan materi tersebut, dengan menyertakan contoh-contoh bacaan,

penjelasan tajwid yang dilengkapi dengan gambar dan video, serta penafsiran ayat-ayat yang mendukung pemahaman siswa terhadap makna teks Al-Qur'an.

Untuk mengumpulkan data, penelitian ini menggunakan berbagai metode, seperti tes pre-test dan post-test untuk mengukur pemahaman siswa terhadap bacaan, tajwid, dan makna ayat sebelum dan setelah penggunaan media PowerPoint. Tes ini bertujuan untuk menilai apakah terdapat peningkatan dalam hasil belajar siswa setelah menggunakan media tersebut. Selain itu, observasi kelas juga akan dilakukan untuk mengamati keterlibatan, motivasi, dan respons siswa terhadap penggunaan PowerPoint dalam pembelajaran. Wawancara dengan siswa dan guru akan dilakukan untuk menggali persepsi mereka mengenai efektivitas penggunaan PowerPoint dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Data yang diperoleh dari observasi kelas, wawancara, dan catatan refleksi guru akan dianalisis secara kualitatif untuk mengevaluasi perubahan motivasi dan keterlibatan siswa. Hasil wawancara dengan siswa dan guru akan dianalisis untuk memahami pandangan mereka mengenai penggunaan media PowerPoint dalam pembelajaran Al-Qur'an. Sementara itu, data kuantitatif akan diperoleh melalui perbandingan nilai pre-test dan post-test, yang akan digunakan untuk menilai peningkatan hasil belajar siswa dalam aspek bacaan, tajwid, dan pemahaman makna ayat-ayat Al-Qur'an.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Pada Siklus 1, pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dilakukan dengan menggunakan media PowerPoint sebagai pendekatan baru dalam menyampaikan materi. Pembelajaran difokuskan pada tajwid dan makna ayat Al-Qur'an. Materi disajikan melalui slide PowerPoint yang berisi teks ayat-ayat Al-Qur'an lengkap dengan penjelasan tajwid dan makna yang ditampilkan dengan visual yang lebih jelas. Animasi dan gambar digunakan untuk memudahkan pemahaman, sementara contoh bacaan diperdengarkan untuk membantu siswa dalam melafalkan ayat dengan benar. Hal ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif dibandingkan dengan metode konvensional yang biasa diterapkan sebelumnya.

Penggunaan PowerPoint dalam pembelajaran memungkinkan siswa untuk melihat penjelasan tajwid secara langsung, misalnya mengenai hukum bacaan panjang dan pendek, serta makhraj. Visualisasi ini mempermudah siswa dalam memahami aturan bacaan yang sering kali sulit dijelaskan hanya dengan verbal. Selain itu, materi makna ayat juga disajikan dengan ilustrasi dan tafsir yang memperkaya pemahaman siswa terhadap konteks ayat-ayat tersebut. Pembelajaran juga disertai dengan sesi tanya jawab dan diskusi yang memungkinkan siswa untuk aktif berpartisipasi, mengajukan pertanyaan, dan berbagi pendapat mengenai materi yang dipelajari.

Observasi kelas menunjukkan adanya perubahan signifikan dalam keterlibatan siswa. Pada awalnya, banyak siswa yang terlihat pasif dan kurang tertarik pada pembelajaran Al-Qur'an, terutama saat menggunakan metode tradisional. Namun, dengan penerapan media PowerPoint, hampir seluruh siswa menunjukkan peningkatan partisipasi. Mereka lebih aktif bertanya tentang tajwid dan makna ayat serta terlibat dalam diskusi dengan teman-temannya. Pembelajaran yang lebih interaktif dan visual ini berhasil menarik perhatian mereka dan mendorong mereka untuk lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Salah satu indikator peningkatan keterlibatan siswa adalah banyaknya siswa yang mengajukan pertanyaan dan berdiskusi selama pembelajaran berlangsung. Sebagian besar siswa menunjukkan minat yang lebih tinggi terhadap materi yang diajarkan dan lebih bersemangat dalam menjawab pertanyaan yang ditampilkan pada slide PowerPoint. Motivasi siswa juga terlihat meningkat, dengan banyak di antaranya mengungkapkan melalui wawancara bahwa mereka merasa lebih tertarik dan

lebih mudah memahami materi Al-Qur'an ketika menggunakan media PowerPoint, dibandingkan dengan metode konvensional yang lebih monoton.

Hasil tes pre-test menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami bacaan, tajwid, dan makna ayat Al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai. Sebagian siswa bahkan belum menguasai tajwid dengan baik dan masih kesulitan dalam menghafal dan membaca dengan benar. Namun, setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media PowerPoint, hasil post-test menunjukkan peningkatan yang signifikan. Sebagian besar siswa mampu mengidentifikasi hukum bacaan dengan lebih tepat, dan pemahaman mereka terhadap makna ayat meningkat. Mereka dapat memberikan penjelasan mengenai tafsir dan konteks ayat dengan lebih baik dibandingkan sebelumnya.

Secara keseluruhan, rata-rata nilai post-test meningkat sekitar 20-30% dibandingkan dengan pre-test. Peningkatan ini menunjukkan bahwa media PowerPoint efektif dalam membantu siswa memahami bacaan Al-Qur'an dengan lebih baik. Penjelasan yang lebih visual dan interaktif memberi dampak positif terhadap pemahaman siswa mengenai tajwid dan makna ayat. Dengan menggunakan media ini, siswa tidak hanya belajar teori tajwid, tetapi juga memahami cara pengaplikasiannya dalam bacaan Al-Qur'an yang benar.

Wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka merasa lebih nyaman dan tertarik dalam belajar Al-Qur'an menggunakan PowerPoint. Beberapa siswa menyatakan bahwa penjelasan melalui gambar dan animasi membuat mereka lebih mudah memahami tajwid, sementara lainnya merasa lebih tertarik karena pembelajaran menjadi lebih variatif dan tidak membosankan. Mereka juga menyatakan bahwa pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dengan adanya kuis interaktif yang ditampilkan dalam PowerPoint, yang membuat mereka lebih bersemangat untuk berpartisipasi.

Guru juga merasakan manfaat dari penggunaan PowerPoint dalam pembelajaran. Guru menyatakan bahwa media ini mempermudah dalam menjelaskan tajwid, yang seringkali membutuhkan visualisasi yang lebih jelas. Guru merasa bahwa siswa lebih antusias dan lebih mudah memahami materi saat diajarkan dengan media PowerPoint. Meskipun demikian, guru mencatat adanya tantangan, seperti keterbatasan waktu yang menyebabkan beberapa materi tidak dapat diselesaikan dalam satu sesi, serta kebutuhan untuk lebih banyak persiapan dalam membuat materi PowerPoint yang lebih lengkap dan bervariasi di masa mendatang.

Refleksi terhadap siklus pertama menunjukkan bahwa penggunaan PowerPoint berhasil meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an. Namun, ada beberapa tantangan yang perlu diatasi. Beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam menerapkan tajwid dengan benar saat membaca Al-Qur'an, dan beberapa lainnya membutuhkan lebih banyak waktu untuk memahami tafsir dengan baik. Guru berencana untuk mengatasi tantangan ini dengan meningkatkan interaktivitas dalam pembelajaran pada siklus berikutnya, seperti menambahkan lebih banyak latihan dan kuis yang dapat memperdalam pemahaman siswa.

Dengan hasil yang positif pada siklus pertama, penelitian ini melanjutkan ke siklus kedua. Guru berencana untuk mengembangkan strategi yang lebih baik untuk mengatasi tantangan yang dihadapi, seperti menyediakan lebih banyak contoh terkait tafsir ayat yang relevan dengan kehidupan siswa dan memastikan latihan yang lebih intensif terkait tajwid. Siklus pertama memberikan gambaran yang menggembirakan mengenai potensi PowerPoint sebagai media pembelajaran Al-Qur'an yang lebih efektif, interaktif, dan menyenangkan bagi siswa.

Pada Siklus 2, pembelajaran Al-Qur'an kembali dilaksanakan dengan menggunakan media PowerPoint yang telah diperbaiki berdasarkan refleksi dari Siklus 1. Guru menambahkan berbagai elemen baru, seperti latihan interaktif berupa kuis singkat dan latihan membaca ayat dengan tajwid yang benar. Materi juga disajikan dengan lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, untuk

meningkatkan pemahaman mereka terhadap makna ayat-ayat yang diajarkan. Selain itu, waktu latihan diperpanjang agar siswa memiliki kesempatan lebih banyak untuk berlatih membaca Al-Qur'an dengan bimbingan langsung dari guru.

Observasi kelas pada Siklus 2 menunjukkan perubahan yang lebih signifikan dalam keterlibatan siswa dibandingkan dengan Siklus 1. Banyak siswa yang sebelumnya pasif kini lebih percaya diri dan aktif dalam pembelajaran. Mereka mulai berani bertanya dan menjawab pertanyaan terkait tajwid dan tafsir. Pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan menarik karena adanya tambahan kuis interaktif dan latihan yang membuat siswa lebih fokus. Siswa juga mulai lebih sering bekerja sama dalam kelompok kecil untuk saling membantu dalam mempraktikkan bacaan Al-Qur'an dengan tajwid yang benar.

Selain keterlibatan yang meningkat, antusiasme siswa terhadap pembelajaran juga meningkat pesat. Pembelajaran yang awalnya cenderung satu arah kini menjadi lebih dinamis, berkat adanya latihan dan kuis yang mendukung pemahaman tajwid dan makna ayat. Para siswa merasa bahwa metode pembelajaran yang lebih interaktif membuat mereka lebih mudah memahami materi dan lebih tertantang untuk mengikuti proses pembelajaran dengan lebih serius. Mereka merasa terlibat dalam setiap aspek pembelajaran dan antusias dengan setiap kuis yang ditampilkan dalam PowerPoint.

Pada Siklus 2, hasil tes pre-test menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan pre-test pada Siklus 1. Meskipun beberapa siswa masih memiliki kesalahan dalam penerapan tajwid dan kurang memahami beberapa makna ayat yang lebih kompleks, rata-rata hasilnya menunjukkan adanya kemajuan. Hal ini membuktikan bahwa tambahan latihan dan waktu yang lebih lama untuk membaca ayat Al-Qur'an telah memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa. Setelah pembelajaran dengan strategi yang diperbaiki, hasil post-test menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan dibandingkan Siklus 1.

Sebagian besar siswa kini mampu membaca ayat Al-Qur'an dengan tajwid yang benar dan memahami makna ayat-ayat yang diajarkan dengan lebih mendalam. Rata-rata nilai post-test meningkat sebesar 15-20% dibandingkan dengan Siklus 1, yang menunjukkan efektivitas perbaikan strategi dalam pembelajaran. Selain itu, lebih banyak siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada Siklus 2. Hal ini menandakan bahwa metode pembelajaran yang lebih interaktif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari telah memberikan kontribusi besar dalam pencapaian hasil belajar yang lebih baik.

Wawancara dengan siswa juga menunjukkan hasil yang positif. Banyak siswa mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih mudah memahami tajwid dan makna ayat setelah pembelajaran yang lebih interaktif menggunakan PowerPoint. Mereka merasa bahwa latihan yang diberikan memungkinkan mereka untuk memperbaiki bacaan mereka, dan kuis yang ditampilkan membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan menantang. Siswa merasa lebih termotivasi untuk belajar karena mereka bisa melihat hasil belajar mereka langsung melalui kuis dan latihan yang diberikan.

Guru juga merasa puas dengan hasil pembelajaran pada Siklus 2. Perbaikan strategi yang dilakukan terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Guru mencatat bahwa mayoritas siswa telah mampu membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan tajwid yang benar dan memahami makna ayat dengan lebih baik. Meskipun demikian, guru juga mencatat bahwa masih ada beberapa siswa yang membutuhkan perhatian lebih intensif, terutama dalam penguasaan tajwid. Oleh karena itu, guru merencanakan untuk memberikan sesi remedial bagi siswa yang membutuhkan bimbingan lebih lanjut.

Selain itu, waktu pembelajaran perlu dioptimalkan agar seluruh siswa dapat menyelesaikan latihan dengan maksimal. Guru menyarankan untuk memanfaatkan waktu yang ada dengan lebih

efektif, seperti membagi siswa menjadi kelompok kecil agar latihan membaca Al-Qur'an dapat dilakukan dengan lebih fokus dan lebih terstruktur. Ini akan memungkinkan siswa untuk mendapatkan bimbingan yang lebih intensif, terutama bagi mereka yang membutuhkan lebih banyak waktu untuk menguasai tajwid dan memahami makna ayat.

Refleksi setelah Siklus 2 menunjukkan bahwa meskipun ada beberapa tantangan, penggunaan media PowerPoint yang lebih interaktif telah berhasil meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan hasil belajar siswa. Penggunaan kuis interaktif dan latihan membaca yang lebih banyak memberi dampak positif terhadap pemahaman tajwid dan makna ayat. Diskusi kelompok juga berjalan efektif, dengan siswa saling membantu dalam memperbaiki bacaan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang lebih beragam dan melibatkan siswa secara langsung dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan produktif.

Kesimpulan dari Siklus 2 adalah bahwa penggunaan media PowerPoint dengan strategi yang diperbaiki sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan efektif, dengan peningkatan signifikan dalam pemahaman tajwid, bacaan, dan makna ayat Al-Qur'an. Hasil ini menunjukkan bahwa media PowerPoint dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat dalam pembelajaran Al-Qur'an, yang tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik tetapi juga meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam membaca dan memahami Al-Qur'an.

3.2 Pembahasan

Pembelajaran Al-Qur'an pada Siklus 1 dan Siklus 2 menunjukkan perubahan positif yang signifikan, terutama dalam hal keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap tajwid dan makna ayat. Penggunaan media PowerPoint terbukti efektif untuk meningkatkan interaksi dalam kelas dan memperjelas pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan. Menurut teori konstruktivisme, pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dan memberi mereka kesempatan untuk mengonstruksi pengetahuan melalui interaksi sosial dan pengalaman praktis cenderung lebih efektif (Vygotsky, 1978). Dalam hal ini, PowerPoint yang interaktif memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar melalui kuis dan latihan yang relevan, serta diskusi kelompok yang memperkuat pemahaman mereka.

Pada Siklus 1, meskipun ada peningkatan dalam pemahaman tajwid dan makna ayat, hasil tes menunjukkan bahwa banyak siswa masih kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun teknologi dapat meningkatkan daya tarik pembelajaran, tantangan tetap ada dalam penerapan keterampilan dasar seperti penguasaan tajwid. Menurut teori belajar behavioristik, pengulangan dan latihan intensif adalah kunci untuk menguasai keterampilan seperti membaca dengan tajwid yang benar (Skinner, 1954). Oleh karena itu, perbaikan pada Siklus 2 dengan menambah waktu latihan dan latihan membaca yang lebih terstruktur dapat dijelaskan melalui prinsip ini, yang memungkinkan siswa untuk memperoleh penguatan yang lebih besar dalam penguasaan keterampilan tersebut.

Dalam Siklus 2, penambahan latihan interaktif seperti kuis singkat dan latihan membaca ayat dengan tajwid yang benar meningkatkan keterlibatan siswa secara signifikan. Teori motivasi Deci dan Ryan (1985) dalam Self-Determination Theory (SDT) menjelaskan bahwa motivasi intrinsik siswa dapat dipengaruhi oleh aspek-aspek pembelajaran yang memberikan rasa kompetensi dan otonomi. Dalam hal ini, kuis dan latihan yang memungkinkan siswa melihat langsung kemajuan mereka memberikan rasa kompetensi yang meningkatkan motivasi mereka untuk terus belajar. Selain itu, pendekatan ini juga memenuhi kebutuhan siswa akan relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari.

mereka, seperti yang ditekankan dalam teori pembelajaran kontekstual (Brown, 1997), yang menekankan pentingnya membuat materi pembelajaran relevan dengan pengalaman siswa.

Hasil dari pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman tajwid dan makna ayat, terutama setelah perbaikan strategi pada Siklus 2. Peningkatan ini juga bisa dijelaskan melalui teori penguatan (reinforcement) yang dijelaskan oleh Skinner. Ketika siswa menerima umpan balik yang positif dan merasa berhasil dalam latihan yang mereka lakukan, mereka lebih cenderung untuk mengulang perilaku tersebut. Hasil yang lebih baik dalam post-test setelah penambahan latihan interaktif membuktikan bahwa siswa merespons positif terhadap umpan balik yang diberikan, baik dalam bentuk kuis maupun dalam diskusi kelas.

Di sisi lain, refleksi dari Siklus 1 dan Siklus 2 menunjukkan bahwa meskipun ada peningkatan, beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami tafsir dan penerapan tajwid yang benar. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun media PowerPoint meningkatkan keterlibatan dan motivasi, pendekatan yang lebih mendalam untuk mendampingi siswa yang membutuhkan perhatian lebih sangat penting. Teori pemrosesan informasi (Atkinson & Shiffrin, 1968) menyarankan bahwa informasi yang diterima harus diproses secara mendalam agar dapat dipahami sepenuhnya. Oleh karena itu, lebih banyak waktu dan pendampingan yang terstruktur dapat membantu siswa yang belum menguasai materi dengan baik.

Peningkatan keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok yang terstruktur pada Siklus 2 menunjukkan bahwa pendekatan berbasis kolaborasi sangat mendukung pemahaman siswa. Kolaborasi antar siswa dalam diskusi kecil mendukung teori belajar sosial Vygotsky yang menyatakan bahwa interaksi sosial berperan penting dalam pembelajaran (Vygotsky, 1978). Melalui diskusi dan saling membantu, siswa dapat menginternalisasi pengetahuan dengan lebih baik, terutama ketika mereka bisa berbagi pemahaman dan saling memberikan umpan balik dalam kelompok kecil.

Meskipun demikian, masih ada tantangan yang harus dihadapi, terutama dalam hal penguasaan tajwid oleh sebagian siswa. Oleh karena itu, perbaikan lebih lanjut diperlukan untuk memberikan perhatian khusus kepada siswa yang membutuhkan lebih banyak bimbingan. Teori scaffolding dari Vygotsky (1978) menjelaskan bahwa guru dapat memberikan dukungan tambahan yang sesuai dengan kebutuhan individu siswa untuk membantu mereka mencapai pemahaman yang lebih tinggi. Pendekatan ini dapat diterapkan dengan memberikan sesi remedial atau bimbingan lebih intensif bagi siswa yang membutuhkan.

Selain itu, penggunaan waktu pembelajaran yang lebih efektif merupakan hal yang krusial. Teori manajemen kelas menunjukkan bahwa pengaturan waktu yang baik sangat memengaruhi efektivitas pembelajaran (Emmer & Sabornie, 2015). Dengan membagi siswa ke dalam kelompok kecil, guru dapat memberikan perhatian yang lebih fokus pada setiap siswa, yang akan mempercepat pemahaman mereka terhadap materi. Oleh karena itu, pengoptimalan waktu dengan strategi kelompok kecil dapat meningkatkan kualitas pembelajaran lebih lanjut.

Secara keseluruhan, hasil dari Siklus 1 dan Siklus 2 menunjukkan bahwa media PowerPoint yang lebih interaktif sangat efektif dalam meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa terhadap Al-Qur'an. Dengan pengembangan lebih lanjut, seperti penambahan latihan, kuis, dan diskusi kelompok, pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan mendalam. Pembelajaran Al-Qur'an yang menggunakan teknologi modern ini juga mencerminkan teori pembelajaran berbasis teknologi (Clark, 1994), yang menunjukkan bahwa media teknologi dapat memperkaya pengalaman belajar dan memfasilitasi pemahaman yang lebih baik jika digunakan dengan tepat.

4. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media PowerPoint dalam pembelajaran Al-Qur'an memiliki dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Pada Siklus 1, meskipun ada peningkatan dalam keterlibatan dan pemahaman siswa, tantangan terkait penerapan tajwid yang tepat dan pemahaman makna ayat masih ada. Siklus 2 berhasil meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan penambahan latihan interaktif dan kaitan langsung antara tafsir ayat dan kehidupan siswa. Pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan siswa lebih aktif berpartisipasi. Hasil post-test pada Siklus 2 menunjukkan peningkatan signifikan dibandingkan Siklus 1, dengan mayoritas siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar dan memahami makna ayat secara lebih mendalam. Penelitian ini menunjukkan bahwa media PowerPoint dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar Al-Qur'an.

Daftar Pustaka

- Atkinson, R. C., & Shiffrin, R. M. (1968). Human Memory: A Proposed System and Its Control Processes. In K. W. Spence & J. T. Spence (Eds.), *The Psychology of Learning and Motivation* (Vol. 2). Academic Press.
- Brown, A. L. (1997). Transforming schools into communities of thinking and learning about serious matters. *American Psychologist*, 52(4), 399–413. <https://doi.org/10.1037/0003-066X.52.4.399>
- Clark, R. C. (1994). Media and learning. In D. H. Jonassen (Ed.), *Handbook of research for educational communications and technology* (pp. 448–461). Macmillan.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (1985). *Intrinsic Motivation and Self-Determination in Human Behavior*. Springer Science & Business Media.
- Emmer, E. T., & Sabornie, E. J. (2015). *Handbook of classroom management* (2nd ed.). Routledge.
- Skinner, B. F. (1954). The science of learning and the art of teaching. *Harvard Educational Review*, 24(2), 86–97.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.